

## BAB II

### UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MAPEL AL- QUR'AN HADITS MATERI SURAH AD –DZUHA MELALUI PENERAPAN METODE DRILL

#### A. Metode Drill

##### 1. Pengertian Metode Drill

Metode drill merupakan salah satu alternatif metode yang cukup sesuai dengan materi surah pendek yang meliputi keterampilan motoris atau gerak seperti menghafalkan kata-kata.<sup>45</sup> Sebaik apapun metode tanpa diimbangi kemampuan guru terhadap metode tersebut, tidak akan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Kemampuan guru yang profesional dalam wawasan metodologi pengajaran akan dapat mengembangkan fungsi metode pengajaran tersebut secara baik.

langkah-langkah yang diambil oleh seorang guru agar dapat mencapai tujuan kegiatan pembelajaran. “Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.<sup>46</sup> Sesuai dengan Qurán Surat Lukman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Dalil qurán diatas menerangkan bahwa lukman memberikan pelajaran terhadap anaknya melalui metode pesan, dalam hal ini

---

<sup>45</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 125.

<sup>46</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989, h. 76.

metode tersebut salah satu cara seorang guru memberi pembelajaran terhadap peserta didik dengan tujuan yang sama.

Adapun metode drill menekankan pada penguasaan ketangkasan dan keterampilan siswa dalam suatu materi yang disampaikan oleh guru. Guru mengulang-ulang materi dan siswa menirukan materi tersebut, sehingga siswa dapat melakukan materi yang disampaikan guru. Karena titik tekan metode drill pada keterampilan, maka penggunaan metode ini lebih pada materi yang menuntut praktik langsung seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olah raga.<sup>47</sup>

Metode drill pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari.<sup>48</sup>

Metode ini digunakan dengan maksud melatih anak dalam menghafal dan menulis, drill digunakan untuk materi yang sifatnya hafalan seperti bacaan do'a-do'a, lafal-lafal dalam shalat dan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an.<sup>49</sup>

“Metode drill sebagai metode pengajaran adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara diulang-ulang dan terus menerus sehingga menghasilkan ketangkasan dan keterampilan (*skill*) dan profesionalisme”.<sup>50</sup>

Metode drill menekankan pada penguasaan ketangkasan dan keterampilan siswa dalam suatu materi yang disampaikan oleh guru. Guru mengulang-ulang materi dan siswa menirukan materi tersebut, sehingga siswa dapat melakukan materi yang disampaikan guru. Karena titik tekan metode drill pada keterampilan, maka penggunaan metode ini lebih pada materi yang menuntut praktik langsung.

---

<sup>47</sup>Muslim, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Semarang: PKP12, 2004), h. 131.

<sup>48</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 86

<sup>49</sup>Muslim, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Semarang: PKP12, 2004), h. 113

<sup>50</sup>Djamaluddin Darwis, *PBM-PAI di Sekolah*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2006), h. 104.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan, bahwa drill adalah memberikan dan mengembangkan keterampilan khusus kepada siswa melalui latihan dan kontinyu, berulang-ulang dan bersungguh-sungguh, sehingga siswa terbiasa melakukan sendiri, dengan kebiasaan tersebut siswa menjadi terampil dan tangkas.

## 2. Tujuan dan Manfaat Metode Drill

Tujuan metode drill (latih siap) adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak tersebut. Dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan. Menurut Roestiyah dalam strategi belajar mengajar, metode drill (latih siap) ini biasanya dipergunakan agar siswa:

- a. Memiliki keterampilan motorik atau gerak; seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olah raga.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam menghitung congak, mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain.<sup>51</sup>

Guru Al-Qur'an Hadits yang mengajar menggunakan metode drill akan mendapatkan manfaat yang banyak, baik untuk pribadi guru sendiri maupun untuk siswa. Metode drill banyak mempunyai nilai positif, apabila digunakan dalam kondisi yang tepat. Kondisi tersebut, baik dari guru, siswa dan lain sebagainya.

Metode drill banyak bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang bersifat realitas, permanen atau baku yang

---

<sup>51</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 125.

di antaranya menghafal.<sup>52</sup> Agar siswa mempunyai kemampuan dan keterampilan menghafal diperlukan pengetahuan khusus tentang materi yang akan dihafalkan, sebagai jalan penghubung menuju kepada tujuan yang hendak dicapai, yaitu hafal surah Ad-Dzuha.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode drill untuk materi surah Ad-Dzuha tidak bisa lepas dari penggunaan pengetahuan yang bersifat teori dan praktik. Penerapan metode drill dalam materi surah Ad-Dzuha merupakan perpaduan pengetahuan teori dan praktik yang dijalankan oleh siswa.

“Manfaat drill untuk mengembangkan kreatifitas daya pikir siswa melalui latihan-latihan rutin, kualitas produk kreatif ditentukan oleh sejauh manakah produk tersebut memiliki kebaruan atau orisinal, bermanfaat dan dapat memecahkan masalah”.<sup>53</sup>

“Metode drill dapat mengembangkan siswa dalam merespon data yang berupa latihan, data tersebut merupakan fakta murni yang belum ditafsirkan, dengan latihan secara kontinyu siswa dapat menafsirkan data tersebut dengan baik”.<sup>54</sup>

Beberapa manfaat metode drill adalah sebagai berikut:

- a. Metode drill dapat menanamkan kebiasaan keterampilan dan ketangkasan siswa dalam hal-hal tertentu”.<sup>55</sup>
- b. Dapat menyempurnakan suatu keterampilan khusus yang bersifat pemanen atau baku”.<sup>56</sup>

---

<sup>52</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 127.

<sup>53</sup>Dedi Suprinadi, *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*, (Bandung: CV. Alfabeta, 1997), h. 15.

<sup>54</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.128.

<sup>55</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), h. 95.

<sup>56</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 126.

- c. Metode drill bermanfaat untuk materi pelajaran yang bersifat motorik (gerak) seperti menghafal, melafalkan, menulis, mendengarkan, membaca, menggunakan alat, membuat sesuatu dan segala sesuatu yang membentuk keterampilan.<sup>57</sup>
- d. Metode drill dapat menguatkan asosiasi, seperti hubungan huruf dalam satu kata, kata dalam kalimat dan sebagainya.<sup>58</sup>
- e. Dapat membentuk kecakapan mental, seperti mengaplikasi suatu prinsip, rumus dan konsep.<sup>59</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan, bahwa metode drill mempunyai fungsi dan manfaat bagi siswa. Apabila guru dapat menggunakan metode ini dengan benar dan tepat, akan dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan. Sekalipun demikian, peran kreatifitas guru dan metode dampingan yang lain akan semakin meningkatkan efektifitas metode drill tersebut.

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Drill**

#### **a. Kelebihan Metode drill**

- 1) Untuk memperoleh kecakapan motorik
- 2) Untuk memperoleh kecakapan mental
- 3) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat.
- 4) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.<sup>60</sup>

#### **b. Kelemahan Metode drill**

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif siswa.

---

<sup>57</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 96.

<sup>58</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 125.

<sup>59</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 87.

<sup>60</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 96.

- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- 3) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan membosankan.
- 4) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
- 5) Dapat menimbulkan verbalisme.<sup>61</sup>

#### 4. Langkah-Langkah Metode Drill

Dalam penggunaan metode drill ini diperlukan langkah-langkah agar berhasil guna dan berdaya guna. Prinsip dan petunjuk penggunaan metode drill adalah sebagai berikut:

- a. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- c. Latihan tidak perlu lama asal sering dilakukan
- d. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- e. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang essential dan berguna.<sup>62</sup>

Kesuksesan pelaksanaan metode drill juga guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis.
- b. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas, yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka lakukan.
- c. Di dalam latihan pendahuluan guru harus lebih menekankan pada diagnose.

---

<sup>61</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 97.

<sup>62</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 88.

- d. Perlu mengutamakan ketepatan.
- e. Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan atau membosankan.
- f. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang pokok atau inti.
- g. Guru harus memperhatikan perbedaan individual siswa.<sup>63</sup>

## B. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qurán Hadits

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Tulus Tu'u (2004:75) mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.<sup>64</sup> Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.<sup>65</sup>

Prestasi belajar adalah tujuan yang akan dicapai setelah proses belajar mengajar.<sup>66</sup>

Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian

<sup>63</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 127 - 128.

<sup>64</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 75.

<sup>65</sup> Pusat Bahasa DEPDIKNAS RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 1120.

<sup>66</sup> Muslam, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Semarang: PKP12, 2004), h.131.

tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

Moh Uzer Usman, mengemukakan bahwa dengan penilaian, guru dapat mengetahui prestasi belajar yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan proses belajar.<sup>67</sup>

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan baik kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

Prestasi belajar secara umum berarti suatu hasil yang dicapai dengan perubahan tingkah laku yaitu melalui proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diamati oleh siswa dalam bentuk angka yang bersangkutan dan hasil evaluasi dari berbagai aspek pendidikan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **2. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Dalam interaksi belajar mengajar ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan siswa.<sup>68</sup> Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung wajar, kadang-kadang lancar dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal semangat pun kadang-kadang tinggi dan kadang-kadang sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupannya sehari-hari di dalam aktivitas belajar mengajar.

---

<sup>67</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-24, h. 12.

<sup>68</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet. ke-4, h. 236.

Setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut.<sup>69</sup>

Syaiful Bahri Djamarah menguraikan tentang berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, antara lain:

- a. Faktor Lingkungan, di antaranya:
  - 1) Lingkungan Alami.
  - 2) Lingkungan Sosial Budaya
- b. Faktor Instrumental, di antaranya adalah:
  - 1) Kurikulum
  - 2) Program
  - 3) Sarana dan fasilitas
  - 4) Guru
- c. Kondisi Fisiologi.
- d. Kondisi Psikologi<sup>70</sup>

Slameto, mengenai belajar ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa di sekolah, secara garis besarnya dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu:

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), meliputi keadaan kondisi jasmani (*fisiologis*), dan kondisi rohani (*psikologis*)
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), terdiri dari faktor lingkungan, baik sosial dan non sosial dan faktor instrumental.<sup>71</sup>

Sedangkan menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

<sup>69</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Cet. ke- 3, h. 109.

<sup>70</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Cet. ke- 3, h. 176 – 190.

<sup>71</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. Ke- 5, h. 54.

- a) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa .
- b) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.
- c) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>72</sup>

a. Adapun yang tergolong faktor internal adalah:

1) Faktor Fisiologis<sup>73</sup>

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

2) Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor psikologis adalah intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat yang ada dalam diri siswa.

- a. *Intelegensi*, faktor ini berkaitan dengan Intellegency Question (IQ) seseorang.
- b. *Perhatian*, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
- c. *Minat*, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

---

<sup>72</sup>Muhibuddin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. Ke-7h. 132.

<sup>73</sup>Muhibuddin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. Ke-7, h. 133

- d. *Motivasi*, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
  - e. *Bakat*, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
- b. Adapun yang termasuk golongan faktor eksternal adalah:
1. Faktor Sosial, yang terdiri dari:
    - a. Lingkungan keluarga.
    - b. Lingkungan sekolah.
    - c. Lingkungan masyarakat<sup>74</sup>
  2. Faktor Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar<sup>75</sup>

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.<sup>76</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di sekolahnya sifatnya relative, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena hasil belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, Faktor-faktor tersebut saling berkaitan

<sup>74</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. Ke- 5, h. 61 – 69.

<sup>75</sup>Muhibuddin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. Ke-7, h. 139.

<sup>76</sup>Muhibuddin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. Ke-7, h. 140.

antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa di sekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal seperti tersebut di atas.

### 3. Pengertian Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.<sup>77</sup> Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajarnya.<sup>78</sup>

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan pengertian, sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Jadi perubahan perilaku merupakan hasil belajar, artinya seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Perilaku memiliki pengertian luas, hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berfikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar. Belajar menurut Wingo

---

<sup>7777</sup> Anni Catharina Tri, dkk, *Psikologi Belajar*, Semarang: UPT UNNES Pers, 2007, cet ke 4. h. 5.

<sup>78</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 22.

(1970)<sup>79</sup> dikutip dalam buku Metode Pembelajaran didasarkan atas prinsip-prinsip antara lain:

- a) Hasil belajar sepatutnya menjangkau banyak segi meliputi pengetahuan, dan pemahaman konsep kemampuan menerapkan konsep, kemampuan menjabarkan dan menarik kesimpulan serta menilai kemanfaatan suatu konsep, menyenangkan dan memberi respon yang positif terhadap sesuatu yang dipelajari, dan diperoleh kecakapan melalui sesuatu kegiatan.
- b) Hasil belajar diperoleh berkat pengalaman melakukan sesuatu melalui kegiatan, dalam khasanah pendidikan dikenal dengan sebutan “learning by doing” yaitu belajar dengan melakukan suatu kegiatan.

Hasil belajar tampak sebagai suatu perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, hal tersebut dapat diamati dan dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Hasil belajar ini merefleksikan keluasaan, kedalaman dan kompleksitas dan digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu.<sup>80</sup>

#### 4. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

##### 1. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadis dengan

---

<sup>79</sup>Sumiati Asra, *Metode pembelajaran (Seri Pembelajaran Efektif)*, Bandung; CV. Wacana Prima, 2008, Cet 2, h. 41

<sup>80</sup>Achmad Sugandi, dkk, *Teori Pembelajaran*, Semarang: UPT MKK UNNES, 2005, h.. 63.

benar, serta hafalan terhadap surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surah-surah pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.<sup>81</sup>

Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar adalah untuk:

- a) Pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang menyangkut: rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri;
- b) Pengembangan kemampuan baca – tulis – hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME; serta
- c) Fondasi bagi pendidikan berikutnya.

Di samping itu, juga mempertimbangkan perkembangan psikologis anak, bahwa tahap perkembangan intelektual anak usia 6-11 tahun adalah operasional konkret (Piaget).

Erickson dalam Oemar Hamalik menyajikan suatu teori tentang lingkaran hidup (*Life Cycle Theory*), tentang tingkat-tingkat perkembangan. Dia membagi tingkat perkembangan menjadi enam tingkat:

1. Masa bayi sebagai landasan terbentuknya kepribadian.
2. Masa permulaan masa kanak-kanak dimana terjadi kematangan otot-otot menuju kepada nilai kemandirian.
3. Masa bermain, yakni mulai berkembangnya inisiatif, imajinasi, bertambahnya komunikasi dan dorongan untuk mengetahui lingkungannya.

---

<sup>81</sup>Abdul Majid Khon, *Didaktika Islamika: Jurnal Tarbiyah Dan Keguruan: Analisis Materi Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah*, <http://didaktika.ftk-uinjkt.ac.id/2010/02/analisismateri-al-quran-hadis-madrasah.html>, diakses pada tanggal 3 Pebruari, 2016.

4. Masa adolesen dimana terjadi pengintegrasian identifikasi kekanakan dengan dorongan biologis.
5. Masa dewasa muda, perkembangan intimasi dalam dirinya dan dengan orang lain.
6. Masa kedewasaan, ditandai dengan berkembangnya generativitas, yakni minat seseorang untuk membangun dan membimbing generasi berikutnya.<sup>82</sup>

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Materi Al-Qur'an-Hadits juga mendorong tumbuhnya kajian pengembangan bahasa Arab.

### C. Penggunaan Metode *Drill*

Metode Mengajar merupakan salah satu kunci pokok keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai, maka tujuan yang diharapkan dapat tercapai atau dapat terlaksana dengan baik. Penerapan metode mengajar harus memperhatikan partisipasi siswa untuk terlihat aktif didalam proses pembelajaran. Siswa dirangsang untuk menyelesaikan problem-problem baik secara individu maupun kerja kelompok, yang pada akhirnya diharapkan dapat terlatih untuk belajar mandiri dan tidak selalu tergantung pada guru.

Meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran merupakan tugas pendidik sebagai motivator, karena yang didapatkan sewaktu proses pembelajaran untuk bekal peserta didik dimasa mendatang. Melalui pendekatan metode *Drill* ini dapat mendorong

---

<sup>82</sup>Oe Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 87 – 88.

peserta didik untuk memahami makna, dan manfaat belajar sehingga akan memberikan stimulus dan motivasi kepada mereka untuk rajin dan senantiasa belajar. Hal ini dapat mendorong peserta didik untuk bersemangat atau mempunyai keinginan yang kuat dalam belajar.

Peningkatan semangat belajar peserta didik yang berpengaruh pada prestasi belajar melalui pendekatan-pendekatan maupun strategi pembelajaran yang tepat agar prestasi belajar peserta didik meningkat. Oleh karena itu penerapan metode *Drill* merupakan bagian dari pembelajaran aktif yang sekaligus pembelajaran menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan tersebut akan memotivasi peserta didik dalam belajar dan mengurangi kejenuhan ketika setiap hari berada dalam kelas. Hal ini membuat semangat peserta didik menjadi semakin besar hasrat belajar mereka untuk terus mencari ilmu.

Pembelajaran dengan pendekatan ini juga akan menjadi lebih bermakna, menemukan situasi baru ketika belajar bersama teman-temannya dan mampu menyelesaikan permasalahan baik individu maupun kelompok.

Pendekatan dengan metode *Drill* merupakan pendekatan mengajar yang berusaha mengajak siswa untuk dapat aktif menerjemahkan gambar-gambar dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Peran guru di sini adalah membimbing belajar dan fasilitator. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam kelompok untuk mendiskusikan permasalahan dengan materi yang sudah ditentukan.

Pembelajaran Al-Qurán Hadits adalah pembelajaran yang mengedepankan implementasi dan praktik dan ceramah, baik yang berhubungan dengan Tuhan, maupun yang berhubungan dengan sesama manusia atau lingkungan sekitarnya. Pembelajaran Al-Qurán Hadits dengan metode *Drill* merupakan pendekatan pembelajaran yang

menampilkan materi pembelajaran Al-Qurán Hadits dengan media gambar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di sekitar siswa. Sehingga dalam pembelajaran ini siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan lebih maksimal. Dan guru akan lebih mudah dalam penyampaian materi yang diajarkan pada siswanya sehingga tujuan dari pendidikan menciptakan individu yang intelektual beriman dan berakhlakul karimah dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

